

BERITA HOAX PRESIDEN JOKO WIDODO

FASIH DALAM BERBAHASA MANDARIN

Video Pidato Mandarin Jokowi Telan

Korban, Kominfo Bongkar

Jakarta, CNBC INDONESIA – Beredar potongan video Presiden Joko Widodo berpidato menggunakan bahasa Mandarin. Ini sudah dipastikan video hoaks yang diedit menggunakan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) atau istilahnya 'deepfake'.

Video tersebut sempat membuat geger publik karena Jokowi terlihat fasih berbicara bahasa Mandarin dalam pidato kenegarannya.

Direktur Jenderal Aplikasi Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Samuel A. Pangerapan menegaskan bahwa video itu merupakan hasil suntingan yang menyesatkan.

"Video yang beredar tersebut disertai narasi 'Jokowi berbahasa Mandarin'. Itu hasil suntingan yang menyesatkan," kata Samuel dikutip dari keterangan pers, dikutip Jumat (8/12/2023).

Hasil penelusuran Tim AIS Kementerian Kominfo menemukan kesamaan dengan video yang diunggah oleh kanal YouTube The U.S. - Indonesia Society (USINDO) pada 13 November 2015 lalu.

"Kominfo mengimbau masyarakat untuk berhati-hati ketika mendapatkan informasi yang dapat dimanipulasi dan/atau diselewengkan, serta selalu merujuk sumber-sumber tepercaya seperti situs pemerintah dan/atau media yang kredibel." ungkapnya.



Sumber: Kanal youtube METRO TV, Kawal Pemilu 2024 - Viral Video Deepfake Jokowi Berbahasa Mandarin

Secara visual, video tersebut identik, tetapi telah disunting dengan memanfaatkan teknologi artificial intelligence (AI) deepfake.

Dirjen Aptika Kementerian Kominfo menjelaskan dalam video yang sebenarnya, Presiden Joko Widodo tidak menggunakan bahasa Mandarin saat pidato.

"Ini adalah bentuk disinformasi," tegasnya.

Semuel mengimbau agar masyarakat berhati-hati ketika mendapatkan informasi yang dapat dimanipulasi.

Solusi yang dapat dilakukan adalah :

Pada artikel tersebut dijelaskan bahwa video tersebut hanya sebuah video yang telah dipersalahkan oleh seseorang yang berkaitan dengan kecerdasan buatan. Yang di mana, kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence memang sedang marak-maraknya, semua dapat diubah sesuai dengan keinginan kita hanya dengan bermodalkan pada kecerdasan buatan.

Mengetahui bahaya yang dapat ditimbulkan oleh kecerdasan buatan, terlebih sekarang zaman sudah berada di saat di mana perkembangan teknologi yang sudah sangat pesat. Kita sebagai pengguna dari teknologi tersebut harus lebih berhati-hati, seperti halnya dalam bermedia sosial, kita seharusnya untuk tidak mudah terhasut oleh berita-berita yang belum benar keberadaannya.

Banyak berita atau informasi yang masih belum jelas kebenarannya, seharusnya kita jangan langsung mempercayai berita atau informasi tersebut. Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan agar terhindar dari berita hoax di antaranya adalah:

1. Melakukan cross-check terlebih dahulu.
2. Cari kebenarannya di platform atau di media lain, jangan hanya terfokus pada satu sumber saja.
3. Tunggu kabar dari badan resmi mengenai kebenaran dari berita tersebut.